

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOBILITAS PENDUDUK KE DESA KOTA BANGUN DUA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Aris Agusta¹

Abstrak

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dan sekaligus untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh yang membuat penduduk datang ke Desa Kota Bangun Dua kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara hasil yang ditemukan di lapangan yaitu faktor yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Anaisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat sumbu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Katanegara, adalah faktor ekonomi. Penghasilan ditempat asal sangat berbeda jauh dengan tempat tujuan. Kalau daerah asal mereka bisa mendapatkan Rp 1.300.000,00 sementara ditempat tujuan mereka bisa mendapatkan Rp 2.700.000,00 perbedan yang signifikan inilah yang menarik penduduk untuk datang ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata Kunci : *Mobilitas, penduduk, desa kota bangun dua, kutai kartanegara*

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa .

Manusia melakukan mobilitas dengan satu tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya mulai dengan memenuhi kebutuhan pangan sekunder lainnya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang akan melakukan

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aris.agusta91@gmail.com

mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih besar dari daerah asalnya.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang begitu besar sehingga menghambat proses pembangunan, oleh karenanya redistribusi penduduk (baik melalui program transmigrasi maupun program untuk merangsang dan mengarahkan migrasi swakarsa) menjadi salah satu faktor yang dapat mempercepat pembangunan. Redistribusi penduduk ini mempunyai nilai yang sangat penting dari berbagai segi.

Dari segi ekonomi, redistribusi penduduk berarti menyediakan tenaga kerja serta keterampilan baik untuk perluasan produksi di daerah-daerah maupun pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, akan timbul integrasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, baik nasional maupun daerah. Ditinjau dari aspek ideologi, redistribusi penduduk berfungsi untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dari aspek politik, hal ini akan merupakan alat penunjang pembauran etnik, mempersempit kesenjangan kelas maupun wilayah, serta dapat meningkatkan hubungan antarkelompok.

Mobilitas penduduk disuatu wilayah terjadi karena adanya faktor yang mendorong dan menarik dalam suatu wilayah (*push-pull factors*). Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya. Jadi antara daerah asal dan daerah tujuan terdapat perbedaan nilai kefaedahan wilayah (*place utility*). Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal untuk dapat menimbulkan mobilitas penduduk. Ravenstin (dalam Mantra 2003:187)

Pandangan negatif menyatakan bahwa migrasi keluar golongan angkatan kerja potensial berusia muda dan berpendidikan dari pedesaan atau suatu daerah ke kota atau ke daerah lain, cenderung membawa dampak negatif bagi daerah yang ditinggalkan. Oleh karenanya, migrasi diduga dapat mengganggu dan memperlambat proses pembangunan wilayah. migrasi tidak hanya memunculkan masalah langkanya angkatan kerja penggerak pembangunan, tetapi juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi daerah.

Pandangan positif menyatakan bahwa dampak negatif sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya tidak sepenuhnya berlaku di negara-negara sedang berkembang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mobilitas atau migrasi pekerja merupakan salah satu strategi yang tersedia bagi rumah tangga pedesaan/miskin, untuk turut meraih dan menikmati pembangunan yang cenderung menumpuk di kota/daerah yang lebih maju. Dengan mengalokasikan sumberdaya manusia yang ada, rumah tangga pedesaan/miskin berusaha memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada diluar daerahnya untuk meningkatkan taraf hidup dari asalnya. Mantra (2003:181)

Peneliti tertarik untuk meneliti di daerah Kota Bangun Dua atau SP Dua dikarenakan banyaknya orang-orang yang berada dari luar daerah datang

ketempat tersebut dengan tujuan mencari suatu pekerjaan dikarenakan di SP dua telah dibuka perusahaan tambang batu bara yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak alasan tersebut yang membuat orang-orang datang dengan tujuan mendapat pekerjaan yang layak untuk meningkatkan tarap hidup dari daerah asal mereka mereka.

Data di Desa Kota Bangun Dua dalam tahun 2012 dimana wilayah tersebut terbagi atas 6 RT(Rukun Tetangga). Dengan jumlah pendudukan kurang lebih 2130 jiwa dimana 70% dari penduduk yang ada di Desa kota Bangun Dua berasal dari Jawa timur.

Adapun yang menjadi permasalahan di daerah asal imigran , seperti adanya bencana alam, panen gagal, lapangan kerja terbatas, keamanan terganggu, kurangnya sarana pendidikan. Faktor yang ada di daerah tujuan yang disebut faktor penarik seperti, tersedianya lapangan kerja, upah tinggi, tersedia sarana pendidikan kesehatan dan hiburan. Faktor yang terletak diantara daerah asal dan daerah tujuan yang disebut penghalang yang termasuk faktor ini misalnya jarak jenis alat transport dan biaya transport jarak yang tidak jauh dan mudahnya transportasi itu yang menarik warga untuk menetap ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun.

Kerangka Dasar Teori

Mobilitas

Mobilitas Penduduk

Mantra 2003:4. Batas wilayah umumnya dipergunakan batas administrasi misalnya : propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan atau pedukuhan. Bentuk-bentuk mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen atau migrasi, dan mobilitas non-permanen (mobilitas sirkuler).

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan mobilitas sirkuler ialah gerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Secara operasional, migrasi dapat diukur berdasarkan konsep ruang dan waktu. Seseorang dapat disebut sebagai seorang migran, apabila orang tersebut melintasi batas wilayah administrasi dan lamanya bertempat tinggal di daerah tujuan minimal enam bulan (Mantra: 2003:145).

Faktor Pendorong Mobilitas

Lee (1992) dalam Mantra (2003:236) berpendapat bahwa “faktor daerah asal adalah faktor terpenting. didaerah asal seseorang lahir dan hidup sehingga dia tahu benar kondisi daerahnya tersebut”

Hubungan migran dengan daerah asalnya dikenal sangat erat dan merupakan salah satu ciri fenomena migrasi di Negara berkembang hubungan tersebut antara lain diwujudkan dengan pengiriman uang. barang bahkan ide-

ide pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Intensitas hubungan ini antara lain ditentukan oleh jarak, fasilitas transportasi, lama merantau, status perkawinan dan jarak kekeluargaan”.

berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kondisi daerah asal sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas penduduk. Dan faktor- faktor yang turut mempengaruhi dorongan dari daerah asal diantaranya :

a. Faktor Ekonomi

Pada umumnya mobilitas penduduk karena seseorang ingin merubah taraf hidup menjadi lebih baik. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar pendorong untuk melakukan mobilitas penduduk untuk bermigrasi meninggalkan tempat tinggal mereka.

b. Faktor Pendidikan

Selain faktor ekonomi faktor penendidikanpun salah satu faktor pendorong datangnya para imigran untuk melakukan mobilitas penduduk. Menurut Lee (2000 : 90) mengatakan bahwa “ Volume migrasi dalam salah satu wilayah tertentu berkembang sesuai dengan ingkat perkembangan dari suau wilayah tertentu merupakan daya tarik bagi penduduk dari berbagai jenis pendidikan”

c. Faktor Transportasi

Tersedianya sarana transportasi salah satu pendorong mobilitas karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap masarakat bisa lebih mudah untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu aderah dan mempermudah orang- orang untuk bekerja atau bersekolah.

Dengan demikian maka orang- orang desa akan semakin sering untuk melakukan perjalanan ke kota dengan ongkos murah. Migrasi dari desa ke kota semakin meningkat, karena integrasi desa ke kota semakin baik” Sarana transportasi semakin mudah maka penduduk akan lebih mudah dan akan semain besar dalam melakukan migrasi kesuatu daerah yang lebih maju.

Faktor Penarik Mobilitas

Everret S.Lee (2000:4) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas penduduk dan adanya rintangan antara kedua faktor tersebut sebagai berikut:

- a) Tersedianya lapangan pekerjaan.
- b) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
- c) Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan.
- d) Keadaan lingkungan yang menyenangkan.
- e) Kemajuan di tempat tujuan

Diantara semua faktor penarik adapun faktor pendorong tersebut tentu saja terdapat berbagai rintangan yang dihadapi oleh para pelaku mobilitas. Rintangan tersebut diantaranya dapat berupa rintangan ringan yang biasa diatasi hingga rintangan yang tidak biasa diatasi. Setiap individu memiliki kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi dan memiliki aspirasi yang ingin dapat

terlakasana. apabila tempat dimana individu tersebut tinggal tidak dapat memenuhi keinginannya, maka akan menimbulkan tekanan (stress) pada orang tersebut. Tekanan stress ini dapat berupa tekanan ekonomi maupun psikologi sosial. *Ketiga*, mobilitas yang berbentuk modal dalam bentuk fisik yang tidak dapat dipindahkan dan dapat mengalami perubahan nilai atau manfaat. Modal dapat mempengaruhi penggunaan aset dan perekonomian wilayah.

Metode Penelitian

Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang perlu diambil dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian akan mempermudah penelitian dalam mengambil data serta mengolah data hingga menjadi suatu kesimpulan.

1. Tentang Faktor Penarik Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua yang meliputi:
 - a. Tersedianya Lapangan Pekerjaan
 - b. Kesempatan Memperoleh Pendapatan Yang lebih Tinggi
 - c. Keadaan Lingkungan Yang Menyenangkan
 - d. Kemajuan Di tempat Tujuan
2. Faktor Pendorong Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua yang meliputi:
 - a. Faktor Ekonomi
 - b. Faktor Transportasi

Hasil Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

Pada subbab ini, peneliti akan membahas secara mendalam hasil penelitian yang berupa wawancara yang diperoleh di lapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan di capai oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Mobilitas penduduk terjadi karena berbagai macam faktor yang terjadi dikalangan masyarakat, faktor-faktor yang berdasarkan hasil observasi di lapangan mobilitas penduduk :

Faktor Penarik Dalam Mobilitas Penduduk di Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun

Mobilitas pada dasarnya merupakan salahsatu reaksi atau kesempatan ekonomi pada suatu wilayah mobilitas merupakan refleksi perbedan pertumbuhan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Agar seseorang bisa memiliki tempat tinggal mewah akan disebut sebagai orang kaya oleh masyarakat, hal ini menunjukkan terjadinya gerak sosial ke atas. Mobilitas yang berbentuk modal dalam bentuk

fisik yang tidak dapat dipindahkan dan dapat mengalami perubahan nilai atau manfaat. Modal dapat mempengaruhi penggunaan aset dan perekonomian wilayah. Ketidakseimbangan pembangunan diberbagai bidang yang terdapat di daerah dengan daerah lainnya yang mempunyai daya tarik yang membuat orang-orang melakukan pergerakan dari daerah yang tertinggal ke daerah yang lebih maju namun dalam hal ini daya tarik ekonomislah yang menjadi pusat perhatian orang-orang sehingga mereka melakukan mobilitas ke daerah yang lebih maju. Untuk dapat memenuhi aspirasinya, seseorang akan melakukan perpindahan dari daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) rendah ke daerah yang lebih memiliki nilai kefaedahan lebih tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang tersebut. Faktor-faktor penarik tersebut terbagi dari berbagai faktor seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

Kemenaikan suatu wilayah yang tumbuh dan berkembang menjadi beberapa pusat kegiatan, sering dijadikan tumpuan harapan untuk memperbaiki standar kehidupan. Daerah yang lebih maju dijadikan daerah tumpuan untuk mengadu nasib menarik kebanyakan masyarakat dari daerah lain yang tertinggal untuk datang ke daerah yang lebih maju demi mendapat pekerjaan dan penghasilan yang layak sebagai penyokong kebutuhan hidup yang terbatas di daerah asal tersebut yang sangat memicu terjadinya mobilitas penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua karena pesatnya pembangunan dan tersedianya lapangan pekerjaan yang membuat penduduk yang berada jauh dari Desa Kota Bangun Dua tertarik untuk datang ketempat tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Wagimin, yang mengatakan bahwa:

“ saya datang di Desa ini dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup saya karena di daerah asal saya yaitu Jawa Tengah sangat susah untuk mencari pekerjaan karena ketatnya persaingan di daerah asal saya dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia sedangkan saya hanya lulusan SMA yang membuat saya kalah bersaing dengan orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi sedangkan dulu disini sangat terbuka luas lapangan pekerjaan yang menarik saya untuk datang kesini” (Senin 15 April 2013)

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh informan yang bernama Madri, yang mengatakan bahwa:

“ Saya datang kesini mendengar kabar berita dari keluarga saya yang bernama udin dia mengabarkan bahwa di Desa Kota Bangun Dua dibuka perusahaan Tambang Batu Bara dan sedang mencari karyawan dan saya langsung bergegas dari jawa ke Kalimantan dengan tujuan mendapat pekerjaan tersebut, karena tempat asal saya yaitu Lumajang Jawa Timur sangat sulit untuk mendapat

pekerjaan yang bisa mencukupi keperluan sehari-hari.” : (Senin15 April 2013)

Mobilitas terjadi karena salah satu kecenderungan perbedaan antara satu daerah dengan daerah lain yang membuat seseorang tertarik untuk datang ke tempat yang lebih maju dan menjajikan karena daerah tujuan mempunyai peluang yang besar dari tempat asal. Seperti ditempat tujuan mempunyai peluang besar untuk penduduk yang tidak mempunyai keahlian khusus seperti lulusan SMA untuk pekerja di perusahaan yang ada. Penyebab seseorang melakukan mobilitas, karena tersedianya lapangan pekerjaan ditempat tujuan. hal yang di ungkapkan oleh informan yang Bernama Rasyid, untuk melakukan mobilitas ke Desa Kota Bangun Dua:

“ saya datang ke Desa Kota Bangun Dua karena adanya kesempatan kerja yang ada dengan sesuai dengan skill atau kemampuan saya yang terkondisi dengan keadaan di tempat saya yang jauh berbeda. Ketrampilan pencari kerja yang menarik saya untuk datang ketempat ini dengan tujuan mendapat kehidupan yang layak dari tempat daerah asal saya yaitu Surabaya Jawa Timur” (Senin 15 April 2013)

Kota Bangun Dua dimata pendatang banyak menyediakan lapangan kerja, seperti lapangan pekerjaan di perusahaan batu bara dan perusahaan sawit, Dimana perusahaan yang ada memerlukan karyawan baik karyawan yang mempunyai *skill* maupun *non skill*. Bidang industri batu bara yaitu, PT Gemida sedangkan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit yaitu, PT Jaya Mandiri Sukses bisa dilihat ditabel berikut:

Perusahaan Di Desa Kota Bangun Dua

No	Nama Perusahaan	Bidang Industri
1	PT. Gemida	Batu Bara
2	PT. Jaya Mandiri Sukses	Kelapa Sawit

Sumber: *Profil Desa Kota Bangun Dua Tahun 2012*

2. Kesempatan Memperoleh Pendapatan Yang Tinggi

Pendapatan yang tinggi merupakan ransangan seseorang untuk datang dan bekerja disuatu tempat yang bisa menjanjikan upah atau pendapatan yang tinggi semain besar pendapatan yang bisa di peroleh semakin besar pula daya tarik suatu tempat atau perusahaan untuk didatangi oleh penduduk yang ingin melakukan mobilitas. Kesempatan Memperoleh Pendapatan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang ada dalam melakukan mobilitas yang berpengaruh baik dari individu yang melakukan mobilitas maupun suatu daerah yang didatangi oleh seseorang tersebut faktor yang terdapat di tempat tujuan adalah salah satu penggerak seseorang melakukan mobilitas karena faktor yang ada di tempat tujuan menarik seseorang melakukan mobilitas ke daerah tersebut

karena tersedianya lapangan pekerjaan, lahan dan lain sebagainya yang merangsang seseorang untuk datang ketempat tersebut.

Berikut ini disajikan pendapat dari beberapa informen tentang kesempatan memperoleh pendapatan yang tinggi salah satunya oleh bapak Salehudin, selaku ketua RT 6:

“ saya datang kesini tertarik karena di Desa Kota Bangun Dua ini kami disediakan lahan untuk bercocok tanam oleh pemerintah dan diberikan bibit tanaman sedangkan daerah asal kami, kami tidak mempunyai apa-apa karena dengan diberikannya kesempatan kami datang kemari sebagai tranmigran untuk memperoleh kehidupan yang layak dan untuk penghasilan yang lebih besar dari daerah asal kami.” :(Selasa 16 April 2013)

Sebagai mana yang di jelaskan bahwa tempat tujuan untuk melakukan mobilitas mempunyai daya tarik yang mengundang seseorang untuk datang kesana , baik dari segi ekonomi untuk mendaptkan penghasilan yang lebih tinggi dari daerah asal dan segi lainnya yang merangsang seseorang untuk datang ketempat tersebut.

Berkenaan dengan wawancara diatas bapak Ariyanto, sebagai informan dan selaku ketua RT 3 mengungkapkan sebagai berikut:

“saya datang ke Desa kota Bangun dua ini karena masalah ekonomi yaitu untuk meningkatkan hidup saya, saya datang dari Solo Jawa Tengah ke Desa Kota Bangun Dua Ini karena disini mempunyai peluang lebih besar untuk lapangan pekerjaan untuk mendapatkan uang yang lebih bayak karena disini telah dibuka banyak perusahaan baik peusahaan sawit atau batu bara yang memerlukan kariyawan hal itu yang membuat saya tertarik untuk datang ke Desa ini” : (Selasa 16 April 2013)

Jadi dari hasil wawancara kepada beberapa informan, hampir semua menjawab bahwa faktor-faktor di tempat tujuan yang membuat mereka tertarik yaitu peluang pekerjaan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari derah asal. Perbedaan yang upah yang cukup tinggi dari daerah asal merupakan salah satu hal yang menarik untuk di datangi oleh para penduduk yang ingin melakukan mobilitas karena di daerah seperti Jawa Timur. Dilihat dari tabel sebagai berikut:

Pendapatan Penduduk Di Desa Kota Bangun Dua

No	Pekerjaan	Pendapatan di Daerah Asal perbulan/ Musim	Pendapatan di Daerah Tujuan perbulan/ Musim
1	Karyawan	Rp. 1.300.000/ Bln	Rp. 2.700.000/Bln
2	Perkebunan	Rp. 4.000.000/ Msm	Rp. 7.000.000/Msm
3	Petani	Rp. 8.000.000/ Msm	Rp.12.000.000/Msm

Sumber: Profil Desa Kota Bangun Dua Tahun 2012

3. *Kedaaan Lingkungan Yang Menyenangkan*

Kedaaan Lingkungan yang menyenangkan adalah salah satu faktor yang terjadi dalam melakukan mobilitas faktor tersebut merupakan salah satu yang yang terjadi ketika seseorang melakukan mobilitas ditempat tujuan yang pernah didatangi atau didengar dari keluarga atau teman yang lebih terdahulu datang ditempat tersebut keadaan tersebut yang menjadi landasan seseorang untuk menuju atau tetap bertahan didaerah tersebut. Berikut yang diungkapkan oleh informan yang bernama Rahmat Efendy, dalam wawancara yang mengenai keadaan lingkungan yang menyenangkan yaitu :

“saya pribadi mengalami karena saya sendiri dari Pemakasan Madura Jawa Timur datang ketempat ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya datang ketempat ini disambut dengan tangan terbuka dan tegur sapa yang baik dari orang-orang yang lebih dahulu berada di Desa Kota Bangun Dua dan pemerintah memberikan lahan yang cukup luas untuk kami kelola untuk kehidupan kami sendiri.” (Rabu 17 April2013)

Sebagian besar yang terjadi di tempat tujuan yang aman, yaman dan jauh dari konflik yang membuat kami betah untuk menetap di Desa Kota Bangun Dua ini. Berikut yang diungkapkan bapak Rudi Hartanto, selaku ketua RT 5 sebagai informan dalam wawancara tentang Kedaan lingkungan yang menyenangkan sebagai berikut: .:

“rasa kekeluargaan dan gotong royong di Desa ini merupakan salah satu penarik kami tinggal disini karena dengan rasa kekerabatan yang tinggi membuat kami hidup senang contohnya disaat anak-anak kami menikah kami saling tolong-menolong satu sama lain dalam mengurus pernikahan tersebut yang membuat hidup disini menyenangkan tanpa adanya konflik antara warga” (Kamis18 April 2013)

Hal-hal yang di jelaskan di atas merupakan salah satu faktor seseorang ingin melakukan mobilitas ketempat ini dan rasa saling menyayangi dan saling menghormati yang membuat menyenangkan untuk tinggal Di Desa Kota Bangun Dua karena dengan tempat yang aman, damai dan menyenangkan seseorang akan lebih fokus untuk melakukan mobilitas untuk mrningkatkan hidupnya karena kalau tempat yang dituju itu tidak aman, damai dan meyenangkan membuat sesorang tertekan dan tidak bisa melakukan apa yang dia inginkan untuk melakukan mobilitas untuk hidupnya maka dengan tertekannya seseorang akan menimbulkan stress berat yang memicu orang itu untuk berpindah ketempat yang lebih aman dan menyenangkan.

4. Kemajuan Di Tempat Tujuan

Kemajuan ditempat tujuan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya mobilitas oleh seseorang, karena ditempat tujuan merupakan faktor yang Menarik atau menjanjikan seseorang agar bisa meningkatkan tarap hidupnya karena dengan kemajuan yang ada ditempat tujuan mempunyai daya tarik tersendiri yang didengar dari sanak sodara ataupun dirasakan sendiri oleh seseorang yang ingin melakukan mobilitas baik dari ekonomi,transportasi, saran hiburan,dan lapangan pekerjaan yang terbuka lebar .

Berikut yang diungkapkan dari wawancara beberapa informan tentang faktor-faktor dalam diri yang memotifasi dalam diri untuk melakukan mobilitas ke Desa Kota bangun Dua Kecamatan Kota Bangun.

Menurut bapak Samsul, mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“karena di sini mempunyai kemajuan yang pesat dalam bidang perekonomian karena disini lintas penghubung antara kutai kartanegara dan kutai barat hal itu yang membuat saya datang kesini karena mendengar dari sanak sodara yang lebih dulu merantau disini orang mempunyai penghasilan yang cukup besar dan lapangan pekerjaan yang banyak maka dari itu yang membuat saya tertarik untuk datang kesini untuk mendapatkan pekerjaan yang layak ” (Kamis18 April 2013)

Seperti yang dijelaskan diatas kemajuan ditempat tujuan yang terjadi dalam melakukan mobilitas penduduk karena kehendak dalam diri sendiri untuk lebih maju tanpa harus melibatkan orang lain untuk dirinya sendiri yang membuat untuk datang karena kemajuan ditempat tujuan yang pesat menarik seseorang dalam melakukan mobilitas .

Berikut yang diceritakan oleh informan yang bernama Guspiransyah, dalam wawancara sabagai berikut:

“saya kemari untuk mencari pekerjaan karena kemajuan daerah ini yaitu Desa Kota Bangun dua dalam bidang idustri baik itu batu bara ataupun kelapa sawit hal itulah yang membuat saya tertarik untuk datang dan bekerja di sini dan lebih-lebih disini untuk kariyawan perusahaan diberikan umpah yang cukup tinggi” (Kamis18 April 2013)

Dari beberapa informan dalam wawancara menjelaskan bahwa kemajuan ditempat tujuan merupakan salah satu faktor dalam melakukan mobilitas baik mobilitas permanen maupun mobilitas non permanen karena kemajuan ditempat tujuan yaitu Desa Kota Bangun Dua telah dibuka perusahaan tambang batu bara dan perusahaan sawit untuk menyerap tenga kerja dan untuk memajukan masyarakat di Desa Kota Bangun dua. Timbulnya. dalam diri

sendiri dan dukungan orang terdekatnya untuk melakukan mobilitas tanpa ada paksaan dari pihak lain. Kemajuan yang ada yaitu fasilitas listrik, jalan, air, lahan perkebunan dan lapangan pekerjaan yang luas hal itu yang menarik untuk didatangi oleh penduduk yang ingin melakukan mobilitas.

Faktor Pendorong Mobilitas Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

Banyak orang berupaya melakukan mobilitas sosial. Mereka yakin bahwa hal tersebut akan membuat orang menjadi lebih bahagia dan memungkinkan mereka melakukan jenis pekerjaan yang paling cocok bagi diri mereka. Bila tingkat mobilitas sosial tinggi, meskipun latar belakang sosial berbeda. Mereka tetap dapat merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Bila tingkat mobilitas sosial rendah, tentu saja kebanyakan orang akan terkurung dalam status nenek moyang mereka. Mereka hidup dalam kelas sosial tertutup. Mobilitas sosial lebih mudah terjadi pada masyarakat terbuka karena lebih memungkinkan untuk berpindah strata. Faktor pendorong terbagi dalam beberapa bidang yang menunjang seperti di bawah ini:

1. Faktor Ekonomi

Meninggalkan desa untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Dengan melakukan mobilitas penduduk, masyarakat berharap kondisi perekonomiannya dapat berubah kearah yang lebih baik, mereka beranggapan didaerah tujuan pasti mendapat peluang besar dalam pekerjaan. Mobilitas merupakan reaksi yang disebabkan karena ketidak seimbangan ekonomi didaerah satu dengan daerah yang lain yang maka dari itu faktor ekonomi yang mendorong seseorang untuk melakukan mobilitas. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sadikin selaku ketua RT dan tokoh masyarakat mengatakan:

“ tujuan orang-orang datang kesini yaitu untuk mencari kehidupan yang layak karena kebanyakan penduduk disini dari jawa yang tidak mempunyai kehidupan yang layak yang mendesak kami datang kemari yaitu ekonomi yang jauh dibawah rata-rata penduduk yang berada,datangnya saya dan teman-teman dengan harpan ekonomi yang lebih maju disini dan alhamdulillah harapan saya yang dulu memang terjadi dalam kenyatannya contohnya saperti sekarang saya hidup lebih layak dari daerah asal saya dulu” (Jumat 19 April 2013)

Dari penjelasan diatas kita bisa menggambarkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yang membuat seseorang atau penduduk untuk melakukan mobilitas dengan tujuan untuk meningkatkan tarap hidupnya didaerah tujuan penduduk itu dalam melakukan mobilitas penduduk. Berikut hasil wawancara dengan bapak Rohim Emerudin selaku ketua RT 1 berikut yang diyantikan :

“pertumbuhan ekonomi di daerah asal kami memang sangatlah pesat tetapi hanya untuk orang-orang yang mempunyai modal besar sedangkan kami hanya masyarakat kecil yang tidak mempunyai modal itu semakin tersingkir itu yang menagabil keputusan untuk berpindah agar bisa meningkatkan ekonomi kami sendiri dan membangun hidup yang lebih layak dari daerah asal kami tinggal” (Jumat 19 April 2013)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa faktor ekonomi sangatlah vital dalam kehidupan sehari-hari karena faktor ekonomi yang menjadi pijakan mereka dalam melakukan mobilitas penduduk ke Desa Kota Bangun Dua karena di daerah asal mereka mempunyai masalah-masalah tentang kemiskinan hal itu yang mendorong terjadinya mobilitas di Desa Kota Bangun dua ini.

2. *Faktor Transportasi*

Faktor transportasi merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya mobilitas penduduk karena dengan adanya transportasi yang memadai misalnya Peningkatan jalan desa dapat meningkatkan pendapatan pedesaan, mendorong dan memperluas komersialisasi pertanian serta produksi pangan. Tetapi pada keadaan di lapangan yaitu Desa Kota Bangun Dua karena cukup sulitnya transportasi umum yang ada seperti Angkutan Kota atau ojek walaupun ada tarif nyapun cukup tinggi. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara terhadap bapak Adi Abdulah selaku informan sebagai berikut.:

“ transportasi ke Desa Kota bangun Dua cukup sulit karena kalau tidak punya kendaraan sendiri cukup sulit untuk menuju kemana-mana tetapi yang buat saya tertarik untuk tinggal disini karena untuk akses ke Pusat Kecamatan dekat untuk menjual hasil dari kebun saya tanpa harus susah-susah, karena jalan penghubung antara Desa Kota bangun Dua dengan Kecamatan Kota Bangun cukup baik “(Sabtu 20 April 2013)

Dari penjelasan informan di atas faktor transportasi merupakan salah satu pendorong mereka untuk melakukan mobilitas ke Desa Kota Bangun dua dengan jalan yang baik akses ke daerah satu dengan yang lain menjadi mudah baik dari faktor ekonomi, sosial dan budaya. Faktor transportasi mempunyai peran penting dalam melakukan mobilitas ke suatu daerah transportasi bisa menentukan sejauh mana bisa meingkatkan kemajuan suatu daerah karena faktor ekonomi sangat di tentukan oleh transportasi semakin mudah tempat tersebut untuk didatangi maka perputaran barang atau jasa semakin mudah untuk di kembangkan dan perputaran ekonomi semakin besar dengan mudahnya daerah itu dituju maka semakin banyak orang yang datang ke Desa tersebut begitu juga sebaliknya semakin susah daerah itu dituju maka semakin jarang orang yang datang untuk tinggal atau melakukan mobilitas di Daerah tersebut.

Kesimpulan

Ada 3 faktor yang menyebabkan mobilitas masyarakat di Desa Kota Bangun Dua adalah, yaitu dilihat dari:

- 1) Dilihat dari tersedianya lapangan kerja. Kota Bangun Dua mempunyai peluang melakukan mobilitas penduduk didorong oleh prospek kerja.
- 2) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Mempunyai perbedaan pendapatan yang signifikan antara Jawa Timur dan Desa Kota Bangun Dua
- 3) Faktor ekonomi yang mendorong rata-rata pendatang karena tingkat perekonomiannya rendah sementara di Desa Kota Bangun Dua cukup tinggi.

Dari kesimpulan diatas faktor yang paling berpengaruh seseorang untuk melakukan mobilitas yaitu faktor ekonomi hal ini ditunjukkan oleh informan dari wawancara mengemukakan mereka datang ke Desa Kota Bangun Dua ini untuk mencari pekerjaan agar taraf hidup mereka meningkat.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, penulis mengajukan beberapa alternatif pemecahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa diharapkan bisa menerima dengan baik masyarakat yang datang untuk melakukan mobilitas dan membuka lapangan pekerjaan yang memadai untuk para penduduk yang datang.
2. Untuk pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kabupaten bisa membangun sarana transportasi Seperti jalan raya dengan baik untuk penghubung antara desa ataupun kecamatan-kecamatan yang ada disekitar Kota Bangun Dua.

Daftar Pustaka

- Lee, Everett S. 2000. *Suatu Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J., 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sumber Internet:

- Ardy. Faktor Pendorong dan penarik Migrasi. 2008. Diakses Pada tanggal 19 Februari 2013 <http://www.docstoc.com/docs/downloadDoc.aspx?Docid=22706636>
- Abidin, Muhamad Zainal. Makalah Mobilitas Penduduk. 2010. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013. <http://meetabied.wordpress.com/2010/01/14/makalah-mobilitas-penduduk>